

# HUBUNGAN PEMAHAMAN KONSEP *CIVIC PARTISIPATORY* DENGAN SIKAP EMPATI DALAM MENGIKUTI ORGANISASI MAHASISWA

(Your Nety, Holilulloh, Hermi Yanzi)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan tingkat pemahaman konsep *civic partisipatory* dengan sikap empati dalam mengikuti organisasi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 48 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 68,75% responden kategori kurang paham berarti tingkat pemahaman *civic partisipatory* masih perlu ditingkatkan, (2) 58,3% responden berkategori cukup dalam memiliki sikap empati berarti mahasiswa cukup memiliki sikap empati untuk mengikuti organisasi mahasiswa, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman konsep *civic partisipatory* (X) dengan sikap empati mahasiswa PS-PPKn dalam mengikuti organisasi kampus (Y), yang dinyatakan pada koefisien  $C=0,69$  masuk dalam kategori tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman *civic partisipatory* maka akan semakin tinggi pula sikap empati mahasiswa dalam mengikuti organisasi mahasiswa.

**Kata kunci:** *civic partisipatory*, pemahaman, sikap empati

# **CORRELATION OF UNDERSTANDING CIVIC PARTISIPATORY CONCEPT WITH EMPATHY ATTITUDE IN FOLLOWING COLLEGE STUDENT ORGANIZATION**

**(Your Nety, Holilulloh, Hermi Yanzi)**

## **ABSTRACT**

This research aims to explain the correlation of understanding civic partisipatory concept with empathy attitude in following student college organization at Civic Education Major, FKIP, Lampung University. This research uses descriptive method. The sample are 48 respondents. The result of this research shows : (1) 68,75% of respondents don't understand about civic partisipatory concept and needs to be improved. (2) 58,3% of respondents understand enough and it means that students have empathy to follow student organization. (3) there is a significant influence between level of understanding civic partisipatory concept (X) with empathy attitude of Civic Education students in following campus organizations (Y) it can be seen at coefficient  $C = 0.69$  that included in high category, it means if level of understanding civic partisipatory concept is good, students empathy attitude in following student organizations will be good also.

**Key words:** civic partisipatory, empathy attitude, understanding concept

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Setiap warganegara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai wujud dari budaya demokrasi, sebagaimana amanat UUD 1945 pada pasal 28 berisikan tentang “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagaimana berikut ditetapkan dalam Undang Undang Dasar”. Dengan demikian setiap warganegara berhak ikut serta berpartisipasi dalam berbagai bentuk perserikatan, organisasi atau bentuk kegiatan pada tingkat lingkungan, tingkatan daerah, pusat, maupun nasional.

Kegiatan keorganisasian memberikan kesempatan bagi setiap warganegara untuk belajar dan terbiasa berpartisipasi dalam segala kegiatan karena dengan berpartisipasi dapat menjadikan lebih terbiasa terbuka dalam penyampaian hak suara maupun aspirasi yang ada dalam dirinya.

Bentuk keikutsertaan warganegara tersebut dapat berupa berpartisipasi dalam kehidupan pemerintah, baik secara pasif maupun aktif. Partisipasi Pasif/manipulatif merupakan karakteristik masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi. Kemungkinan partisipasi pasif tidak memberi pengaruh pada perkembangan dikarenakan partisipasi hanya terorganisir dari satu individu saja. Sedangkan partisipasi yang baik adalah setiap individu ikut serta dalam informasi apapun yang diberikan tidak perlu menunggu komando ataupun hanya menerima informasi saja.

Di lain pihak partisipasi aktif merupakan partisipasi yang memiliki ciri dimana masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan penguatan kelembagaan dan cenderung melibatkan metoda interdisipliner yang mencari keragaman prespektik dalam proses belajar mengajar yang terstruktur dan sistematis. Partisipasi aktif secara keseluruhan adalah warganegara yang ikut serta dan mengambil peran di mulai dari proses hingga semua peran di jalankan. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

Banyak atau sedikitnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keorganisasian itu merupakan konsekuensi dari masing-masing individu yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi. Kesadaran ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman individu, sehingga sikap empati terhadap partisipasi juga ikut berpengaruh apakah partisipasinya aktif atau pasif.

Di sekolah menyediakan sarana atau wadah pembinaan serta penyaluran bakat dan minat dalam bentuk organisasi sejenis OSIS, PMR, KIR. Sedangkan pada tingkat Universitas Seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan Lembaga Kemahasiswaan.

Keberadaan organisasi dapat menjadi wadah penyaluran bakat dan minat. Dikhususkan sebagai penyalur bakat dan minat yang ada didalam individu tersebut, contohnya: UKM olahraga, di UKM ini mahasiswa dapat menyalurkan bakat olahraga serta hobinya seperti sepak bola, tennis, bulu tangkis, basket, renang, dan olahraga lainnya. UKM Bidang Seni pun dijadikan sebagai pengapresiasian bakat seni, mahasiswa yang memiliki minat dari bidang seni tari, seni lukis, hingga seni musik dapat berpartisipasi dalam organisasi ini.

Berbagai macam wadah organisasi yang telah disediakan oleh pihak Universitas, dan pada dasarnya pemahaman tingkat konsep partisipasi warganegara. Jika dimanfaatkan oleh mahasiswa, hal ini sangat mempengaruhi sikap pengembangan dalam diri mahasiswa. Pentingnya mengikuti organisasi bagi diri sendiri berupa pembentukan karakter yang baik, jika seorang individu aktif dalam keorganisasian biasanya cenderung lebih mengerti tentang perkembangan dan berpengetahuan lebih luas. Termasuk mampu berpikir terbuka dan memiliki mental yang dapat membuat tumbuh di hadapan publik.

Pada saat bersosialisasi dan berinteraksi yang ditunjukkan oleh seseorang adalah sikap empati. Pembentukan sikap empati seseorang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Pada aspek eksternal keadaan sosial atau situasi sosial sangat berperan. Keadaan sosial diartikan sebagaimana tiap-tiap situasi sosial dimana hubungan antar individu dengan individu lainnya.

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh yang merupakan hasil interaksi sosial. pembentukan perilaku seseorang dipengaruhi dari factor internal maupun eksternal.

Di Indonesia sebagai kompleksitas persoalannya, sikap sosial salah satunya sikap empati hampir diabaikan. Padahal dibelahan dunia dewasa ini, kesadaran akan pentingnya factor tersebut cukup tinggi. Dalam konteks pembangunan manusia, sikap empati memiliki pengaruh yang menentukan. Di suatu komunitas yang memiliki sikap empati yang kurang, hampir dapat dipastikan pembangunan kualitas manusiannya akan tertinggal jauh. Untuk itu diperlukan pengembangan sikap empati agar sistem sosial di masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Sekarang ini, empati merupakan barang mahal yang cukup sulit di dapat. Empati bukan hanya sekedar ikut merasakan, tetapi berbuat dengan tindakan nyata. Empati merupakan emosi atau afeksi yang positif. Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain ataupun kelompok lain. Lebih gampang empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain.

Dengan demikian pentingnya sikap empati dalam kegiatan keorganisasian mutlak dimiliki oleh mahasiswa untuk mengikuti sebagian organisasi yang disediakan, hal ini sangat penting untuk di kemudian hari. Baik berguna dari diri sendiri, orang lain, dan Negara secara keseluruhan. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak ikut kegiatan di luar jam kuliah/ akademik/maupun kurikulum ternyata sangat di luar dugaan. Padahal pada pengembangan diri yang baik harus diimbangi dengan ekstrakurikuler yang baik. Di mahasiswa Universitas Lampung, Program Studi Kewarganegaraan memiliki 323 mahasiswa dari angkatan 2010, 2011, 2012, 2013.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba menuangkannya dalam suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep *Civic Partipatory* Dengan Sikap Empati Dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep *civic partisipatory* terhadap sikap empati mahasiswa FKIP PPKn dalam mengikuti organisasi Universitas Lampung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Partisipasi**

Partisipasi telah menjadi aspek yang utama dalam proses pembangunan sejak lama. Dalam melakukan hal itu masyarakat sangat penting untuk ikut serta dalam proses partisipasi. Proses partisipasi dapat berjalan dengan baik apabila setiap individu melibatkan dirinya dan turut mengambil langkah dalam suatu keputusan.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang bearti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Pengertian partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut (Moelyarto Tjokrowinoto dalam B. Suryosubroto, 2001: 279).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan aktivitas seseorang untuk melibatkan diri dalam proses pencapaian tujuan yang mereka hadapi. Guna memberikan pemikiran mereka terhadap orang lain dimuka umum dan disertakan rasa tanggung jawab dan tingkat kewajiban partisipasi itu.

## **Sikap Empati.**

Empati kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain, andaikata ia dalam situasi orang tersebut (Abu Ahmadi, 2009). Empati adalah kemampuan melihat sudut pandang orang lain, kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan yang mungkin dirasakan dan dipikirkan orang lain betapapun berbedanya pandangan itu dengan pandangan kita.

Mengembangkan sikap empati merupakan turut merasakan apa yang dialami orang lain secara mendalam, Menurut (Dr. Michael Borba, 2001) terdapat 6 langkah utama untuk membangun kecerdasan (*intelegensi*) moral seseorang.

Bedasarkan penjelasan di atas, dalam kecerdasan pengendalian moral sangat penting dalam kepribadian yang memiliki sikap empati yaitu dengan adanya kesadaran akan emosional, kosa kata, memahami sesuatu, kepekaan terhadap orang lain, pengendalian diri dan sikap menghormati. Dengan demikian sikap empati sangat berperan positif dalam karakter individu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti. Uji hubungan sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2010, 2011, 2012, 2013 sebanyak 323 mahasiswa. Jumlah populasi tersebut kemudian diambil 15%, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan korelasi produk moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika  $X^2$  hitung lebih besar atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan tarif signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika  $X^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Penyajian Data

Penyajian data Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep *Civic Partisipatory* Dengan Sikap Empati Dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung:

Tingkat pemahaman konsep partisipasi warganegara (*civic partisipatory*) pada mahasiswa sendiri khususnya program studi PPKn yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari indikator pemahaman bentuk-bentuk partisipasi diperoleh data sebanyak 6 atau 12,5% responden berkategori paham. Hal ini berarti responden telah memahami dan mengetahui tentang bentuk-bentuk partisipasi. Responden juga mengetahui teori serta bentuk partisipasi. Didalam indikator pemahaman tentang bentuk-bentuk partisipasi sebanyak 31 atau 64,58% responden berkategori kurang paham. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden cenderung memahami teori tentang partisipasi dan ciri partisipasi, namun gambaran bentuk-bentuk partisipasi tidak mereka ketahui. Dalam hal ini, responden hanya sebagai sekedar tau tentang dasar partisipasi tidak dalam pandangan secara khusus dalam penerapannya. Dari 48 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 11 atau 22,92% responden masuk dalam kategori tidak paham pada indikator pemahaman bentuk-bentuk partisipasi. Hal ini berarti responden tidak mengetahui dan memahami tentang bentuk-bentuk partisipasi.
2. Dapat dilihat bahwa dari indikator pemahaman tentang program kerja diperoleh data sebanyak 3 atau 6,25% responden berkategori paham. Hal ini berarti mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung mengetahui serta memahami tentang program kerja dari sebuah keorganisasian mahasiswa serta mengerti secara detail tentang program kerja. Pada indikator tentang pemahaman aktivitas organisasi diperoleh data sebanyak 16 atau 33,3% responden berkategori paham. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang mengerti secara baik tentang aktivitas organisasi mahasiswa Universitas Lampung. Dari 48 responden dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 11 atau 22,92% responden masuk dalam kategori tidak paham pada indikator pemahaman bentuk-bentuk partisipasi. Hal ini berarti responden tidak mengetahui dan memahami tentang bentuk-bentuk partisipasi.

3. Pada indikator tentang pemahaman aktivitas organisasi diperoleh data sebanyak 16 atau 33,3% responden berkategori paham. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang mengerti secara baik tentang aktivitas organisasi mahasiswa Universitas Lampung. Pada pemahaman tentang aktivitas organisasi 25 atau 52,1% responden masuk dalam kategori kurang paham. Hal ini berarti, sebagian mahasiswa memiliki pengetahuan tentang aktivitas organisasi mahasiswa, dan sebagian lagi mereka hanya cenderung tahu namun tidak memahami secara luas. Sedangkan menurut 7 atau 14,6% responden beranggapan bahwa aktivitas organisasi harus dipahami dikarenakan mahasiswa tersebut mengikuti organisasi mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung tidak memahami aktivitas organisasi.
4. Sebanyak 24 atau 50% responden masuk dalam kurang perhatian pada indikator perhatian. Mereka beranggapan bahwa mereka cukup mengetahui saja tentang keberadaan organisasi tidak untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam organisasi kampus itu.
5. Jawaban 24 responden atau 50% responden berkategori cukup dalam pengambilan perspektif dari mahasiswa, hal ini dipicu dikarenakan mereka ragu akan pembagian waktu dalam mengikuti organisasi dikarenakan mereka lebih mengutamakan mengikuti mata pelajaran kuliah dan beranggapan mereka tidak bisa membagi waktu secara bersamaan apabila jam mata kuliah bersamaan dengan kegiatan keorganisasian.
6. Pada indikator fantasi 31 atau 64,6% responden berkategori cukup dalam fantasi. Hal ini berarti, organisasi sudah mampu menampilkan suatu gambaran bahwa organisasi merupakan suatu wadah pengembangan bakat dan minat yang menuntut agar mahasiswa dapat maju dan berkembang dengan kemampuan yang mereka dapati diorganisasi, namun masih ada mahasiswa yang mengikuti organisasi karena faktor *ekstern* bukan faktor *intern*.

### **Pengujian Hubungan**

Bedasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara pemahaman konsep *civic partisipatory* dengan sikap empati dalam mengikuti organisasi kampus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel ), yaitu  $46,07 \geq 9,49$  pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori sedang dengan koefisien kontingensi  $C = 0,69$  dan kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,81$ . Berdasarkan perhitungan tersebut maka

koefisien kontingen  $C = 0,69$ , berada pada kategori tinggi. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat ada hubungan antara tingkat pemahaman konsep *civic partisipatory* dengan sikap empati dalam mengikuti organisasi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman konsep *civic partisipatory* mahasiswa semakin besar sikap empati mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemahaman konsep *civic partisipatory*, maka semakin rendahnya sikap empati mahasiswa dalam mengikuti organisasi universitas.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 48 responden yang berisikan 20 soal pertanyaan angket tentang hubungan antara tingkat pemahaman konsep *civic partisipatory* dengan sikap empati dalam mengikuti organisasi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung sebagai berikut:

Pada penelitian ini mahasiswa sudah memahami tentang konsep partisipasi, akan tetapi pada faktanya masih ada mahasiswa yang tidak mengetahui tentang program kerja dan aktivitas organisasi. Hal ini nampak dilihat bahwa mahasiswa kurang paham tentang aktivitas organisasi itu sendiri. Yang seperti diharapkan, seharusnya mahasiswa harus memiliki kesadaran rasa ingin tahu tentang aktivitas organisasi yang telah disediakan pihak universitas yang sudah baik. Selanjutnya faktor pemahaman tentang program kerja organisasi kampus haruslah dipahami dan diketahui oleh mahasiswa, dikarenakan mahasiswa akan memilih mana yang harus diutamakan atau ditinggalkan dalam pembagian waktu efektif dalam mengikuti mata kuliah ataupun kegiatan organisasi. Dengan begitu tingkat pemahaman mahasiswa akan semakin baik kedepannya.

Sikap empati yang ada didalam jiwa mahasiswa sendiri cukup baik. Mahasiswa sudah ada sikap perhatian. Oleh karna itu dengan adanya rasa empati, sebagai mahasiswa yang bijak haruslah dapat mengambil sikap pengambilan perspektif, sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi kampus. Sesuai dengan konsep yang ada, sikap empati disini memfokuskan merasakan apa yang dirasakan diartikan mahasiswa untuk memberikan kepedulian yang besar terhadap kemajuan keorganisasian mahasiswa. Hal ini selain bermanfaat terhadap pengembangan mental mahasiswa juga bermanfaat dalam pembentukan karakter yang ada dalam diri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN.**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang hubungan tingkat pemahaman konsep *civic participatory* dengan sikap empati dalam mengikuti organisasi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman tentang bentuk-bentuk partisipasi dan tentang program kerja terhadap tingkat pemahaman konsep *civic participatory* masuk dalam kategori paham. Mahasiswa telah memahami dan mengetahui tentang teori dan konsep bentuk-bentuk partisipasi, walaupun pihak universitas mengharapkan mahasiswa tidak hanya sekedar paham tentang konsep bentuk-bentuk partisipasi melainkan mampu memberikan keberanian diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kampus. Selain itu responden memberikan harapan agar program kerja dalam organisasi kampus tidak hanya tentang rencana saja melainkan harus dijalankan sesuai dengan apa yang ada dalam pembuatan program kerja yang diharapkan agar mahasiswa memiliki kinerja inovatif dalam berorganisasi.

Pemahaman tentang aktivitas organisasi dalam kategori kurang paham, hal ini responden merasakan kurangnya sosialisasi tentang aktivitas organisasi kampus. Mahasiswa merasakan sosialisasi tentang aktivitas organisasi kampus harusnya lebih memberikan apresiasi untuk lebih mengajak mahasiswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus. Faktor pembagian waktu dalam mengikuti organisasi kampus dipicu sebagai salah satu alasan responden tidak memahami tentang aktivitas organisasi. Sehingga mereka tidak dapat membagi waktu dalam berorganisasi dengan jam efektif perkuliahan.

Sikap empati mahasiswa PS-PPKn FKIP Universitas Lampung dalam mengikuti organisasi kampus dilihat dari perhatian, sudah cukup perhatian. Terlihat dengan terdapat beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa mengikuti organisasi kampus dari faktor teman sebaya. Kurangnya sikap kepedulian terhadap budaya partisipasi dalam berorganisasi menjadikan mahasiswa kurang berinisiatif dari dalam diri untuk mengikuti organisasi kampus. Seperti diketahui organisasi kampus merupakan wadah pengembangan diri yang menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik.

Sikap empati mahasiswa PS-PPKn FKIP Universitas Lampung dalam mengikuti organisasi kampus dalam sikap pengambilan perspektif, masuk dalam kategori cukup. Masih terdapat beberapa mahasiswa kurangnya sikap empati dalam langkah pengambilan perspektif, yang diketahui pengambilan perspektif dijadikan dasar dari kesadaran mahasiswa untuk memberikan orientasi kepentingan kemajuan organisasi kampus dengan menunjang memberikan kemajuan pengembangan diri secara baik.

Mahasiswa kurang mampu untuk mengubah diri mereka sendiri secara imajinatif dalam memberikan tindakan keikutsertaan dalam berpartisipasi di organisasi kampus. Harusnya apabila mahasiswa memenuhi sikap empati dalam fantasi mereka akan memberikan anggapan penting sekali ikut berperan dalam berorganisasi.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Kepada mahasiswa agar dapat lebih memahami tentang konsep *civic partisipatory* dan harus menambahkan sikap empati terutama rasa kepedulian terhadap organisasi kampus. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan Unit Kegiatan Mahasiswa yang diberikan oleh pihak Universitas dengan sangat optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan masukan-masukan yang membangun dalam rangka meningkatkan kemajuan budaya partisipasi serta mampu dalam pengambilan perspektif yang memberikan pemikiran mahasiswa mementingkan kemajuan organisasi kampus agar lebih berguna untuk masa mendatang. Melalui keikutsertaan dari diri mahasiswa dalam keorganisasian kampus akan berguna sekali untuk menunjang tentang pengetahuan konsep yang sudah ada.

Kepada tenaga pendidik agar dapat memberikan arahan dan pemahaman arti pentingnya partisipasi, sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar paham melainkan akan adanya suatu tindakan atau sikap empati untuk merasakan serta mengikutsertakan diri dalam berpartisipasi khususnya organisasi kampus. Tenaga pendidik dapat melakukannya dengan cara turut melibatkan diri atau mengawasi dalam setiap kegiatan organisasi mahasiswa. Sehingga dapat menjadi bahan acuan mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Kepada lembaga diharapkan dapat merencanakan program organisasi kampus sesuai dengan kebutuhan organisasi kampus dan memahami kebutuhan mahasiswa sebagai orang yang membutuhkan membagi waktu belajar pada jam mata kuliah atau berorganisasi. Melalui sosialisasi tentang perencanaan program kerja maka dapat menjadi pilihan agar mahasiswa mengikuti organisasi mahasiswa secara efektif..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Penanaman Rasa Empati*. Rhttp: [//surahani87.blogspot.com/2013/05/tanamkan-rasa-empati.html?m=1](http://surahani87.blogspot.com/2013/05/tanamkan-rasa-empati.html?m=1) diakses pada 08 Desember 2013
- Borba, Michael. 2001. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryosubroto, B. 2001. *Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.